

HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA MENGENAI MASALAH BELAJAR SERTA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

Atikah Riswandani^{*1}, Desy Permata Hati², Gita Kumalasari³, Latifah Rahmah Avinda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Corresponding Author:

Email: atikahriswandani173@gmail.com

Abstract.

Learning difficulties are the state of students who cannot learn as they should. Learning difficulties are problems that individuals encounter in relation to learning activities. Learning is often encountered problems that hinder students from learning. The most frequent occurrence is in the 6th grade of the country's army of Purworejo children often fail to do their duty, talks a lot when explained and there is a child on strike school. The problems a primary student faces especially in the country's 2nd Purworejo elementary school may arise from the family, from the student himself as well as from outside the self as well as from the environment. Two factors that can lead to learning difficulties in a child, internal factors consist of intellectual and physiological. The external factors came from family environment and community. To minimize student learning difficulties requires a teacher's role by giving guidance and counseling services to the student. In addition to guidance and counseling services, students can overcome learning difficulties with care for the environment. Because caring about the environment can provide a comfortable, tranquil atmosphere, and far from the environmental damage that can be linked to human survival.

Keywords: counseling guidance, caring

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan sadar yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh konsep, wawasan atau pengertian, sehingga perilaku relasional baik dalam berpikir, merasa dan bertindak meningkat Susanto (2013:). Dalam belajar sudah pasti anak akan mengalami kesulitan baik karena siswa itu sendiri maupun karena faktor lain yang tentunya akan membuat belajar menjadi sulit. Guru berharap agar murid yang diajarnya berhasil dalam belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, ada siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah. Sehingga siswa tidak mencapai hasil yang memuaskan. Kenyataannya menunjukkan bahwa banyak guru mengalami banyak kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi orang dalam kegiatan belajar. Menurut Grossman (2001:3), kesulitan belajar adalah suatu keadaan tidak tercapainya prestasi sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Sebagai seorang guru yang setiap hari mengajar di sebuah sekolah, tentu tidak jarang berhadapan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sering terjadi masalah dalam proses pembelajaran yang menghalangi siswa untuk belajar. Hal yang paling sering terjadi khususnya di salah satu SD kelas 6 yang berada di Kabupaten Purworejo adalah anak sering tidak mengerjakan tugas, banyak bicara saat dijelaskan dan ada anak yang mogok sekolah. Faktor penyebab masalah bagi siswa sekolah dasar khususnya dialah satu SD yang ada di Kabupaten Purworejo dapat disebabkan oleh keluarga, siswa itu sendiri, dan masalah dari luar diri dan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang bersentuhan dengan berbagai pilihan perilaku, dengan efek yang merusak dan menguntungkan bagi lingkungan. Diharapkan pemahaman yang utuh terhadap lingkungan dapat mengubah perilaku siswa khususnya siswa sekolah dasar agar lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan mencegah kerusakan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi (Asmani, 2013). Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai kebiasaan yang baik bagi generasi muda

(Rahmawati dan Suwanda, 2015), sehingga harus dikembangkan sejak dini sebagai calon generasi penerus siswa sekolah dasar yang akan berperan aktif sebagai agen perubahan.

Kebiasaan baik ini dapat dikembangkan dalam diri siswa itu sendiri. Jika Anda salah, Anda harus meminta maaf. Merasa protektif terhadap teman yang di-bully, menjaga lingkungannya, ketika melihat kelas yang kotor, mereka langsung bertindak membersihkan kelas. Teman atau sesama guru yang mengalami kesulitan dan kurang cerdas dalam menghadapi masalah yang timbul, ada rasa saling membantu. Dalam hal ini, sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa lebih mengembangkan potensi dirinya dan juga membentuk karakter siswa tersebut. Namun layanan bimbingan dan konseling ditawarkan tidak hanya di sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA), tetapi juga di sekolah dasar (sekolah dasar).

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, Studi Kepustakaan menurut Syaibani dalam Azizah (2017) yaitu penghimpunan informasi oleh peneliti yang berkaitan dengan topik permasalahan. Informasi diperoleh melalui media masa, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, peraturan-peraturan, dan sumber-sumber ilmiah lainnya. penelitian ini juga didukung dengan hasil observasi penulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada kemampuan berpikir seseorang sebagai hasil belajar yang terus menerus, bukan sekedar proses pertumbuhan (Gagne, 1970). Pembelajaran setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan perilaku belajar siswa. Pembelajaran setiap siswa tidak selalu terjadi secara alami. Kadang lancar, kadang tidak, kadang mudah dipelajari, kadang sulit. Kalau bicara semangat, kadang pikiran sudah naik, tapi kadang sulit juga mempertahankan fokus (Ahmadi dan Supriyono, 2000). Perbedaan ini menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Kesulitan belajar siswa adalah kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil yang diharapkan (Siti Maryati, 199). Hambatan ini akhirnya mempengaruhi siswa secara akademis.

Secara umum terdapat dua faktor yang menyebabkan ketidakmampuan belajar pada anak yaitu faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal atau faktor di luar diri seseorang (Ahmadi dan Supriyono, 2000). Faktor internal yang dimaksud terdiri dari faktor fisiologi yang berhubungan yang terjadi pada kondisi fisik siswa dan faktor psikologi seperti gangguan kesehatan dan keberbakatan. Kemudian faktor eksternal yang penyebabnya dapat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Akibat dari kedua faktor tersebut, maka sangat perlu diselenggarakan dan dilaksanakan pembinaan baik bagi siswa yang berkelainan belajar maupun yang tidak berkelainan belajar, agar masalah ketidakmampuan belajar siswa tersebut seminimal mungkin. Peran guru sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru dapat membimbing dan menasihati siswa agar siswa dapat merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Menurut Usman (2006:), peran guru adalah menciptakan serangkaian perilaku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan perkembangan perubahan perilaku dan perkembangan siswa sebagai tujuan. Guru hendaknya memberikan perlakuan khusus dan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami ketidakmampuan belajar. Maka seorang guru dengan kreativitas dan pengetahuan sangat diperlukan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru, pembimbing, pelatih, dll. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan yang memberikan bantuan dari seorang konselor kepada klien atau siswa, agar klien memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi dirinya, mengetahui bagaimana mengembangkan potensi tersebut dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya. . Setelah bimbingan dan konseling, guru berharap agar siswa yang diajarnya berhasil dalam studinya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, ada siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah. Sehingga siswa tidak mencapai hasil yang memuaskan. Kenyataannya menunjukkan bahwa banyak guru mengalami banyak kesulitan belajar.

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

1. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu. mencari informasi tentang siswa.

2. **Diagnosis**

Diagnosis adalah hasil pengolahan data siswa berkelainan belajar dan jenis-jenis ketidakmampuan belajar siswa.

3. **Peramalan**

Peramalan adalah kegiatan membuat rencana atau program yang akan membantu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan belajar siswa.

4. **Pemberian bantuan atau terapi**

Terapi yang dibahas disini adalah membantu anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang dikembangkan pada tahap forecasting.

Anak dengan kesulitan belajar memerlukan bimbingan dan pengasuhan khusus. Mereka tidak berbakat, mereka hanya membutuhkan lebih banyak perhatian dan bimbingan untuk mengatasi ketidakmampuan belajar mereka. Oleh karena itu, seorang guru dengan kreativitas dan pengetahuan sangat diperlukan ketika melakukan tugas-tugas seorang guru, pembimbing, pelatih, dll. Selain layanan pengajaran dan konseling, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan menjaga lingkungan. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar bagi siswa. Lingkungan merupakan sumber belajar yang mempengaruhi proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran yang memiliki pengaruh eksternal terhadap keberlangsungan kegiatan. Lingkungan yang menjadi sumber belajar mempengaruhi belajar. Lingkungan dalam arti sempit adalah lingkungan alam di luar individu atau manusia. Lingkungan meliputi semua materi dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik fisiologis, psikologis maupun sosiokultural (Dalyono, 2007: 129). Sikap peduli lingkungan menciptakan suasana nyaman, damai dan jauh dari kerusakan lingkungan yang dapat dikaitkan dengan kelangsungan hidup manusia. Siswa yang mengalami pola pikir perkembangan hakiki harus didorong dan dilatih untuk memahami dan memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa memiliki kemauan dan kesadaran bahkan perlu menerapkan perilaku ramah lingkungan untuk menjadi karakter kelestarian lingkungan dan kelestarian kehidupan.

IV. KESIMPULAN

Belajar merupakan kegiatan sadar dilakukan secara sengaja guna memperoleh konsep, pemahaman, atau wawasan sehingga terjadi adanya peningkatan perilaku relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak Susanto (2013: 4). Dalam kegiatan belajar pastinya anak mengalami sebuah kesulitan entah dari diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor lain yang pastinya akan menghambat proses belajarnya. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dihadapi individu berkaitan dengan kegiatan belajar. Permasalahan yang dialami siswa yakni sering tidak mengerjakan tugas, banyak berbicara sewaktu diterangkan serta terdapat anak yang mogok sekolah.

Terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar pada anak, yaitu faktor internal diantaranya faktor kecerdasan dan juga faktor fisiologi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (sosial). Untuk meminimalisir masalah kesulitan belajar siswa dibutuhkan peran guru dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Selain dengan layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan peduli terhadap lingkungan. Karena dengan peduli terhadap lingkungan akan memberikan suasana yang nyaman, tenteram, dan jauh dari kerusakan lingkungan yang dapat berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia.

REFERENSI

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1).
- Aulia, L. A. A. (2018). Kesulitan belajar anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(1), 11-20.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 72-75.

- Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203-219.
- Nurohman, A., & PRASASTI, S. (2019). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD). *JURNAL ILMIAH KONSELING*, 19(1).
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93-101.